

## Hubungan Persepsi mahasiswa tentang sistem pembelajaran *Hybrid Learning* dengan motivasi belajar

Sajodin<sup>1</sup>, Firda Alya<sup>2</sup>, Nur Rohmah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung Jl. K.H Ahmad Dahlan Banteng Dalam No. 6

Kota Bandung Jawa Barat, Indonesia 40264

Email : jodinsajodin@gmail.com

### Abstrak

Fenomena pandemi Covid-19 mempengaruhi aktivitas mahasiswa dalam belajar sehingga terjadinya perubahan sistem pembelajaran menjadi tatap muka terbatas di sektor pendidikan. Perubahan tersebut dapat berdampak negatif terhadap persepsi mahasiswa tentang *hybrid learning* dan motivasi belajar yang menurun. **Tujuan** penelitian untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa tentang sistem pembelajaran *hybrid learning* dengan motivasi belajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung. **Metode** penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif korelasi dengan pendekatan desain *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel ( $n = 222$ ) mahasiswa. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa negatif (56.3%) dan motivasi belajar sedang (64%). Sedangkan hasil uji korelasi spearman rho menunjukkan taraf signifikan didapatkan  $p\text{-value } 0,001 < 0,05$  dan nilai korelasi  $r 0,221$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang sistem pembelajaran *hybrid learning* dengan motivasi belajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.

**Kata kunci:** Motivasi belajar, persepsi mahasiswa, pembelajaran *hybrid learning*

### Abstract

*The Covid-19 pandemic has an impact on student learning activities, resulting in a shift in the learning system to limited face-to-face interactions in the education sector. These modifications may have a negative impact on students' perceptions of hybrid learning and reduce learning motivation. The purpose of the study was to determine the relationship between students' perceptions of the hybrid learning system and the learning motivation at Faculty of Health Sciences of Universitas 'Aisyiyah Bandung. The descriptive quantitative correlation research method was used in conjunction with a cross sectional design approach. Purposive sampling was used, with a total sample of 222 students ( $n = 222$ ). The results revealed that student perception was negative (56.3%) and learning motivation was moderate (64%). Meanwhile, the spearman rho correlation test showed a significant  $p\text{-value of } 0,001 < 0,05$  and a correlation value of  $r 0.221$ . It can be concluded that based on the results of this study,  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected indicating that there was a significant relationship between students' perceptions of the hybrid learning system and*



**Keywords:** *hybrid learning systems, college student perceptions, motivation of learn*

## **Pendahuluan**

Wabah virus corona yang sedang terjadi saat ini menjadi permasalahan di dunia yang dapat mempengaruhi sektor pendidikan. Maka dari itu sebagai langkah dalam menghadapi krisis global dalam penyebaran virus yang semakin meluas pemerintah mengeluarkan kebijakan *Sosial Distancing dan work from home* dan *study from home* (WFH/SFH) dengan menggunakan internet, salah satunya menggunakan media video *teleconference* (Tehupuring & Gundo, 2021).

Namun dengan adanya penurunan kasus Covid-19 maka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi mengeluarkan edaran mengenai penyelenggaraan pembelajaran tatap muka dengan metode *hybrid learning* dalam proses pembelajaran. (Ristek, 2021).

Metode pembelajaran *hybrid learning* ini dilakukan sebagai upaya dalam menjaga dan menjamin mutu pendidikan agar mahasiswa tidak ketinggalan mata pelajaran (Dewi & Windayani, 2022). *Hybrid Learning* yang memanfaatkan teknologi ini dapat diimplementasikan dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggabungkan metode konvensional dan digital, sistem pembelajaran *hybrid learning* dapat

memberikan pelayanan pembelajaran yang bermutu serta berkualitas (Handarini & Wulandari, 2020).

Mahasiswa merupakan bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Fungsi dasar mahasiswa sendiri ialah berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa dan Negara (Maulidar & Selvia, 2020).

Pentingnya pendidikan bagi mahasiswa kesehatan khususnya pendidikan keperawatan dan kebidanan, dimana mahasiswa dituntut untuk dapat memahami banyak ilmu pengetahuan seperti beradaptasi, berkomunikasi, kerja sama tim, memecahkan masalah, percaya diri, disiplin, teliti dan menguasai keterampilan klinis. Selanjutnya setiap individu memiliki karakter serta sifat yang berbeda termasuk dalam mengikuti proses belajar mengajar, setiap mahasiswa memiliki perbedaan pemahaman dan pengelolaan proses informasi yang di dapat (L. Dewi, 2021).

Metode pembelajaran *hybrid learning* merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan tatap muka langsung dengan tatap muka secara virtual, sehingga mahasiswa harus beradaptasi dengan metode pembelajaran ini dan akan mempengaruhi persepsi dan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran.

Penelitian Ismunandar dan Nandang (2020) menyatakan respon mahasiswa pada pembelajaran hybrid pasca pandemic Covid-19 mahasiswa menginginkan pembelajaran secara luring karena lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penalaran. Sedangkan dalam penelitian Helsa et al., (2023) menyatakan hybrid learning berdampak positif dalam pembelajaran dan efektif pada proses pembelajaran di perguruan tinggi karena meningkatkan ketrampilan, hasil pembelajaran, ketrampilan kognitif dan motivasi dalam belajar.

Proses pembelajaran pada mahasiswa meliputi teori dan praktikum yang dilaksanakan pada pembelajaran secara *hybrid learning*. Proses pembelajaran dengan metode ini dapat menyebabkan kesulitan bila pembelajaran praktikum dilaksanakan dengan tatap muka secara *virtual* (Tehupuring & Gundo, 2021).

Maka dari itu, berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian, terutama mengenai hubungan antara persepsi mahasiswa tentang sistem pembelajaran *hybrid learning* dengan motivasi belajar fakultas ilmu kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas 'Aisyiyah Bandung. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ilmu

kesehatan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 222 orang mahasiswa.

Adapun kriteria inklusi yaitu 1) mahasiswa aktif Universitas 'Aisyiyah Bandung, 2) mahasiswa fakultas ilmu kesehatan, 3) Prodi Sarjana Keperawatan, Sarjana Kebidanan, dan Diploma III Keperawatan regular, 4) bersedia menjadi responden, 5) mahasiswa yang sedang mengikuti sistem pembelajaran *hybrid learning*. Kriteria eksklusi 1) Mahasiswa cuti kuliah, 2) Mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan tingkat 4, Diploma Keperawatan tingkat 3, Sarjana Keperawatan Alih Jenjang, Profesi Ners, Sarjana Kebidanan Alih Jenjang, Profesi Bidan, 3) Mahasiswa yang tidak mengikuti sistem pembelajaran *hybrid learning*, 4) Mahasiswa yang tidak menjawab pernyataan lengkap.

Instrument persepsi mahasiswa tentang sistem pembelajaran *hybrid learning* dan motivasi belajar pada penelitian ini disusun oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas isi dengan *expert judgment*. Sedangkan uji validitas struktur dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* menghasilkan instrument persepsi mahasiswa tentang sistem pembelajaran *hybrid learning* dengan rentang nilai  $r_{hitung}=0,305$  sampai dengan  $0,751$  sedangkan  $r_{tabel}=0,294$  dan instrument motivasi belajar dengan rentang nilai  $r_{hitung}=0,483$  sampai dengan  $0,721$  sedangkan  $r_{tabel}=0,294$ . Instrument persepsi mahasiswa tentang sistem

pembelajaran *hybrid learning* dan motivasi belajar dengan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, instrumen persepsi mahasiswa tentang sistem pembelajaran *hybrid learning* dengan nilai 0,843 sedangkan instrument motivasi belajar dengan nilai 0,874. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam *Google form*. Analisa data untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa tentang sistem pembelajaran *hybrid learning* dengan motivasi belajar menggunakan analisis *spearman rho* karena jenis data kedua variabel berjenis ordinal.

## Hasil penelitian

### Karakteristik Mahasiswa

Karakteristik mahasiswa fakultas ilmu kesehatan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1

*Karakteristik mahasiswa*

Karakteristik	F	%	Total
Jenis Kelamin			
Laki-laki	17	7.7	100 %
Perempuan	205	92.3	
Usia			
18 Tahun	9	4.1	
19 Tahun	39	17.6	100 %
20 Tahun	87	39.2	
21 Tahun	68	30.6	
22 Tahun	19	8.6	
Program Studi			
S1 Keperawatan	138	62.2	100 %
S1 Kebidanan	67	30.2	
D3 Keperawatan	17	7.7	

Karakteristik	F	%	Total
Tingkat			
1	36	16.2	
2	107	48.2	100 %
3	79	35.6	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa fakultas ilmu kesehatan berjenis kelamin perempuan sebanyak 92.3%. Selanjutnya untuk usia mahasiswa diketahui 39.2% lebih dominan berusia 20 tahun, sementara mahasiswa berusia 21 tahun memiliki persentase nilai hanya 30.6%. Kemudian untuk program studi di dominasi oleh mahasiswa sarjana keperawatan sebanyak 62.2%, sedangkan 30.2% sarjana kebidanan, dan diploma III keperawatan hanya 7.7%.

### Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa

Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa fakultas ilmu kesehatan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2

*Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa*

Persepsi	F	%	Total
<b>Mahasiswa</b>			
Persepsi Positif	97	43.7	
Persepsi Negatif	125	56.3	100 %
Total	222		

Berdasarkan tabel 2 mahasiswa memiliki persepsi negatif tentang sistem pembelajaran *hybrid learning* dengan nilai 56.3% dibandingkan yang memiliki persepsi positif sebanyak 43.7 %.

**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa fakultas ilmu kesehatan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3  
*Distribusi frekuensi motivasi belajar*

Motivasi Belajar	F	%	Total
Tinggi	79	35.6	100 %
Sedang	149	64	
Rendah	1	0.5	
Total	222		

Tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar sedang lebih banyak dengan nilai presentase 64% dibandingkan dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 35.6%.

**Distribusi Frekuensi Persepsi Berdasarkan Karakteristik**

Distribusi frekuensi persepsi berdasarkan karakteristik mahasiswa fakultas ilmu kesehatan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 *Distribusi frekuensi persepsi berdasarkan karakteristik*

Jenis Kelamin	Persepsi				T	%	
	P	%	N	%			
Laki-laki	6	35.3	5	11	64.7	17	100
Perempuan	91	44.4	114	55.6	205	100	

Jenis Kelamin	Persepsi				T	%
	P	%	N	%		
<b>Usia</b>						
18	3	22.2	6	77.8	9	100
19	19	48.7	20	51.3	39	100
20	37	42.5	50	57.5	87	100
21	31	45.6	37	54.4	68	100
22	7	36.8	12	63.2	19	100
<b>Prodi</b>						
Sarjana Keperawatan	55	39.8	83	60.2	138	100
Sarjana Kebidanan	31	46.2	36	53.8	67	100
Diploma III Keperawatan	11	64.7	6	35.3	17	100
<b>Tingkat</b>						
1	18	50	18	50	36	100
2	49	45.8	58	54.2	107	100
3	30	64.7	49	62	79	100

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa persepsi negatif berjenis kelamin perempuan jumlahnya lebih banyak sekitar 55.6%, sementara usia 20 tahun 57.5%, prodi sarjana keperawatan 60.2% dan tingkat 2 sebesar 54.2%.

**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Berdasarkan Karakteristik**

Distribusi frekuensi motivasi belajar berdasarkan karakteristik mahasiswa fakultas ilmu kesehatan dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Distribusi frekuensi motivasi belajar berdasarkan karakteristik

Jenis	Motivasi B						T	%
	T		S		R			
	F	%	F	%	F	%		
Laki-laki	6	35.3	10	58.8	1	5.9	17	100
Perempuan	65	31.8	140	68.2	-	-	205	100
<b>Usia</b>								
18	4	44.4	5	55.6	-	-	9	100
19	7	18	32	82	-	-	39	100
20	33	38	54	62	-	-	87	100
21	23	33.8	45	66.2	-	-	68	100
22	8	42.1	10	52.6	1	5.3	19	100
<b>Prodi</b>								
S1 Kep	45	32.6	92	66.7	1	0.7	138	100
S1 Keb	30	44.7	37	55.3	-	-	67	100
D3 Kep	3	17.7	14	82.3	-	-	17	100

Jenis	Motivasi B						T	%
	T		S		R			
	F	%	F	%	F	%		
1	14	38.8	22	61.2	-	-	36	100
2	38	35.5	69	64.5	-	-	107	100
3	26	32.9	52	67	1	0.1	79	100

Berdasarkan tabel 5 dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar sedang dengan jenis kelamin perempuan sebesar 68.2%, sedangkan usia 20 tahun 62%, prodi sarjana keperawatan 66.7%, dan tingkat 2 sebanyak 64.5%.

**Tabulasi Silang dan Korelasi Persepsi Mahasiswa Tentang Sistem Pembelajaran Hybrid Learning Dengan Motivasi Belajar**  
Distribusi frekuensi tabulasi silang korelasi persepsi mahasiswa dan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6

Tabulasi data dan korelasi persepsi mahasiswa tentang sistem pembelajaran hybrid learning dengan motivasi belajar

Persepsi	Motivasi Belajar						T	P	r
	T		S		R				
	F	%	F	%	F	%			
Positif	46	47.4	51	52.6	-	-	97	0,001	0.221
Negatif	33	26.4	91	72.8	1	0.8	125		
Total	79		142				222		

Berdasarkan tabel 6, persepsi mahasiswa tentang sistem pembelajaran *hybrid learning* dengan motivasi belajar memiliki persepsi negatif dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 33 responden (26,4%) sementara nilai persepsi negatif dengan motivasi belajar sedang sebanyak 91 responden (72.8%). Hasil penelitian diperoleh nilai yang signifikan yaitu 0,001 atau kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang sistem pembelajaran *hybrid learning* dengan motivasi belajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung. Maka dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa Sig < 0,05 artinya Ho ditolak serta untuk koefisien korelasi tentang persepsi mahasiswa dan motivasi belajar penelitian ini memiliki kekuatan korelasi rendah dengan nilai r 0,221.

### **Pembahasan**

Menurut Slameto dalam Asrori (2020) Persepsi merupakan proses yang berhubungan dengan masuknya sebuah informasi kedalam bagian otak manusia, melalui persepsi seseorang dapat secara kontinu mempunyai hubungan dengan lingkungan sekitar. Hubungan tersebut dapat terjadi karena seseorang menangkap suatu informasi melalui penginderaan, yang mereka miliki melalui indera pengelihatannya, pendengaran, dan perasa.

Pembelajaran *hybrid learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menjadi alternatif di masa pandemi covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia (Zaed & Tinterri, 2020). Dengan adanya pandemi Covid-19 telah mengubah serta membatasi pertemuan tatap muka. Penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dapat

berpengaruh kepada kurangnya interaksi langsung antara dosen mahasiswa dan bimbingan mengenai materi yang diajarkan. Namun hal ini dapat diatasi dengan cara berkomunikasi melalui platform pembelajaran online seperti WhatsApp atau aplikasi lain (Riyanda et al., 2022).

Pembelajaran *hybrid learning* merupakan solusi dalam menghadapi situasi di masa pandemi Covid-19, dimana ketika adanya keterbatasan ruang dan waktu dapat menjadi pilihan dalam mengatasi masalah dengan penerapan model *hybrid learning* (Hikmah & Chudzaifah, 2020). Namun dalam sistem pembelajaran *hybrid learning* pada kenyataannya mahasiswa pernah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara tatap muka dimasa pandemi padahal mahasiswa dapat dengan mudah berkomunikasi secara bersamaan dalam satu waktu (Riyanda et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 222 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi negatif tentang sistem pembelajaran *hybrid learning* dengan jumlah 56.3% nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan persepsi positif 43.7%. Dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang sistem pembelajaran *hybrid learning* mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung tergolong buruk dengan hasil rata-rata persepsi negatif. Hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian yang serupa bahwa sebagian besar persepsi subjek penelitian menunjukkan bahwa termasuk kategori persepsi tinggi atau positif dengan jumlah 44 responden (76%) (Putri et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian

(Anggrawan et al., 2019) menyatakan dalam pembelajaran campuran 40% luring dan 60 daring, bahwa hasil belajar dari siswa laki-laki lebih baik dibandingkan dengan siswa perempuan. Menurut Cahyono (2017) bahwa perempuan dinilai lebih tinggi dalam membuat kesimpulan dari laki-laki, yang artinya perempuan lebih unggul untuk mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan untuk mengambil kesimpulan, untuk menyusun hipotesis, mempertimbangkan informasi yang berkaitan. Perempuan memiliki daerah otak yang berhubungan serta fungsi bahasa yang bekerja lebih maksimal yang mengakibatkan kemampuan dalam berbahasa pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini dimana persepsi mahasiswa perempuan lebih positif sebanyak 91 mahasiswa (44.4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berusia 20 tahun memiliki persepsi negatif tentang sistem pembelajaran *hybrid learning* lebih tinggi dengan jumlah (57.5%) dibandingkan dengan usia 21 tahun dengan jumlah (54.4%). Penelitian ini sejalan dengan pernyataan jika usia seseorang semakin matang, maka tingkat kematangan serta kekuatan seseorang akan menjadi stabil dalam berpikir. Hal ini dipengaruhi dari pengalaman maupun kematangan jiwa seseorang (Prameswari et al., 2019).

Menurut Asrori (2020) motivasi merupakan hal yang penting bagi mahasiswa, karena dengan motivasi seseorang dapat mengalami suatu perubahan kearah yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu

Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung memiliki motivasi sedang sebanyak (64%).

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar perempuan memiliki motivasi sedang sebanyak (68.2%) dibandingkan dengan laki-laki yang hanya sebanyak (58.8%). Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa siswa perempuan terlihat lebih santai dibandingkan laki-laki. Tetapi pernyataan tersebut sedikit berbeda dengan hasil penelitian ini, yang dimana mahasiswa perempuan lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini dibandingkan dengan laki-laki. Dan penelitian ini sejalan dengan suatu penelitian bahwa mahasiswa perempuan memiliki motivasi belajar sedang-rendah lebih tinggi dengan jumlah 44 mahasiswa (23,4%) dibandingkan laki-laki yang hanya 21 mahasiswa 21,4% (L. Dewi, 2021). Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan mempunyai beberapa perbedaan yang dapat mengakibatkan adanya perbedaan pola pikir dan juga cara mereka menyelesaikan masalah dalam hal belajar (Wijaya et al., 2018).

Pernyataan diatas selaras dengan penelitian ini karena mahasiswa perempuan memiliki motivasi sedang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, yang artinya perempuan memiliki sifat rajin serta konsisten dalam mengerjakan tugas, tekun dan pantang menyerah, menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai macam masalah, senang bekerja mandiri, tidak merasa bosan dalam mengerjakan tugas harian, konsisten dalam berpendapat, memiliki prinsip yang kuat terhadap sesuatu, dan suka memecahkan permasalahan Sardiman (2011:83) dalam (Simanjuntak, 2019).



Hasil penelitian Paramitha et al., (2021) mengenai *Students' Perceptions of Hybrid Learning in The Face-To-Face Meeting System (PTM) Limited to Science Lesson at The MTs Level* bahwa siswa SMP Negeri 5 Bojonegoro siswa memiliki sudut pandang terhadap pembelajaran *hybrid learning* dan siswa menjawab setuju dengan jumlah 20 siswa (74,1%) mengenai pertanyaan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran *hybrid learning* menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami pelajaran setelah guru menggunakan pembelajaran *hybrid learning*, dan 4 siswa 14,8% menjawab tidak setuju dalam menjawab pertanyaan mengenai pengaruh model pembelajaran *hybrid learning* terhadap pelajaran. Penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan (Siregar et al., 2017) bahwa pembelajaran *hybrid learning* mempengaruhi keterampilan metakognitif, keterampilan berpikir kreatif, dan hasil belajar kognitif siswa.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMP sebagian besar setuju dengan pembelajaran *hybrid learning* pernyataan ini dapat dilihat dari data penelitian bahwa sembilan pertanyaan siswa dapat memahami pelajaran setelah guru menggunakan *hybrid learning* ketika PTM terbatas dan merasa senang yang artinya bahwa siswa memiliki persepsi yang baik dibuktikan dengan cara pandang siswa dalam menggunakan model *hybrid learning* memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menerima pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan jika persepsi seseorang semakin baik atau positif maka semakin tinggi pula motivasi seseorang. Pernyataan tersebut

didukung oleh pendapat Muchlas dalam (Hasanah et al., 2022) yang mengatakan apabila persepsi merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang, yang dimana orang tersebut dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu berdasarkan proses kognitif yang disebut persepsi, proses dalam berpikir atau persepsi ini merupakan suatu penerimaan atau tanggapan informasi yang berasal dari dalam diri siswa untuk menilai sesuatu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran daring dengan motivasi belajar mahasiswa FK USU selama wabah pandemi Covid-19.

Persepsi sendiri ialah kemampuan untuk memilah, mengelompokkan, dan memusatkan sesuatu informasi yang masuk melalui indera penglihatan maupun pendengaran sehingga memungkinkan mahasiswa mendapatkan informasi yang sama namun penilaian mereka terhadap sistem pembelajaran berbeda. Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa lingkungan belajar yang baik itu dapat disesuaikan dengan karakter maupun minat mahasiswa sehingga kemungkinan dapat membangkitkan semangat serta bisa menjadi motivasi belajar bagi mahasiswa (Juliawan, 2020).

Lingkungan sosial kampus menjadi hal yang penting seperti berhubungan baik dengan dosen, dan teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar seseorang. Dengan terjalinnya hubungan yang harmonis ini dapat menjadi motivasi untuk belajar lebih baik (Jafri et al., 2018).

## **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi negatif tentang sistem pembelajaran *hybrid learning* dengan jumlah mahasiswa terbanyak jenis kelamin perempuan, dan sebagian besar responden memiliki motivasi belajar cukup kuat dengan jumlah mahasiswa terbanyak pada jenis kelamin perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang sistem pembelajaran *hybrid learning* dengan motivasi belajar.

## **Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengidentifikasi lebih mendalam mengenai persepsi dan motivasi belajar untuk mengetahui lebih detail serta menyeluruh mengenai penyebab persepsi mahasiswa yang dominan memiliki persepsi negatif terhadap sistem pembelajaran *hybrid learning*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggrawan, A., Ibrahim, N., Muslim, S., & Satria, C. (2019). Interaction between learning style and gender in mixed learning with 40% face-to-face learning and 60% online learning. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 10(5), 407–413. <https://doi.org/10.14569/ijacsa.2019.0100550>
- Asrori. (2020). *Psikolog Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (F. T. Septiono (ed.); Pertama). CV. Pena Persada Redaksi.
- Cahyono, B. (2017). Analisis Ketrampilan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 50–64.
- Dewi, L. (2021). Hubungan Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Selama Pandemi Covid-19. *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara*.
- Dewi, N. P. C. P., & Windayani, N. L. I. (2022). Pembelajaran Hybrid Learning Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Maha Widya Bhuwana*, 5(1), 49–56. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) ...* 8(1), 496–503.
- Hasanah, U., Citriadin, Y., & Mizriaty, A. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Berprestasi dan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*, 4(100), 1–12. <https://doi.org/10.20414/spin.v4i1.4727>
- Helsa, Y., Marasabessy, R., Juandi, D., & Turmudi. (2023). Penerapan Hybrid Learning di Perguruan Tinggi Indonesia : Literatur Review. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(1), 139–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1910>
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020).

- Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83–94.
- Ismunandar, D., & Nandang. (2020). Respon Mahasiswa pada Pembelajaran Hybrid Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 112–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/proximal.v5i1.1609>
- Jafri, Y., Yuni, S. R., & Sari, Y. P. (2018). Bermain *Game Online* Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(1), 1–19.
- Juliawan, I. W. (2020). *Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Mahadewa Indonesia Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19*. 21, 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4048981>
- Maulidar, & Selvia, L. E. (2020). Karakter Calon Guru Pada Mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekkah. *Serambi Konstruktivis*, 2, 6.
- Paramitha, M. S., Lisdiyanti, N., Farda, D. Z., Putri, T., Indayati, T., Lastutik, M., Utami, S., & Maromi, L. (2021). Students' Perceptions of Hybrid Learning in The Face-To-Face Meeting System (PTM) Limited to Science Lesson at The MTs Level. *Indonesian Journal of Science Learning*, 2(2), 72–90.
- Prameswari, V. E., Yulianti, I., & Wahyuningrum, T. (2019). Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat Di Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Mojokerto. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 18–23.
- Putri, N. M., Arwizet, K., Nurdin, H., & Primawati. (2021). *Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Metode Blended Learning Pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin Di Smk Negeri 5 Padang*. 3(4), 1–5.
- Ristek, K. (2021). *Bimbingan Teknis Pembelajaran Daring Persiapan PTM*. 6.
- Riyanda, A. R., Tia, A., Wira, A., Ambiyar, Umar, S., & Hakim, U. (2022). Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2794>
- Simanjuntak, B. (2019). Kemampuan Berkomunikasi Dosen Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd) Fkip Universitas Quality Medan. *Jurnal Curere*, 02(02), 194–202.
- Siregar, I. Y., Susilo, H., & Suwono, H. (2017). The Effect of Think-Pair-Share-Write Based on Hybrid Learning on Metakognitive Skills, Creative Thinking and Cognitive Learning at SMA Negeri 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(2), 183. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v3i2.4217>
- Tehupuring, P., & Gundo, A. J. (2021). Hubungan Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Daring Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi-Uksw. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 71–84. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1403>
- Wijaya, R., Fahinu, & Ruslan. (2018).

**Sajodin, Firda Alya, Nur Rohmah, Hubungan persepsi mahasiswa tentang sistem pembelajaran Hybrid Learning dengan motivasi belajar**

Pengaruh Kecemasan Matematika dan Gender Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Matematika Siswa SMP Negeri 2 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9, 12.

Zaed, I., & Tinterri, B. (2020). *How is COVID-19 Going to Affect Education in Neurosurgery? A Step Toward a New Era of Educational Training*. January.